

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (“TELKOM”, ”Perseroan”, “Perusahaan”, atau “Kami”) merupakan Badan Usaha Milik Negara dan penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Sebagai BUMN, Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas yang menguasai sebagian besar saham biasa perusahaan sedangkan sisanya dimiliki oleh publik.

TELKOM mencatatkan sahamnya di bursa efek dalam dan luar negeri yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), *New York Stock Exchange* (NYSE), *London Stock Exchange* (LSE), dan *Tokyo Stock Exchange* (TSE). TELKOM melaksanakan transformasi dalam rangka mendukung upaya diversifikasi bisnis TELKOM dari ketergantungan pada portofolio bisnis *Legacy* yang terkait dengan telekomunikasi, yakni layanan telepon tidak bergerak (*Fixed*), layanan telepon seluler (*Mobile*), dan Multimedia (FMM), menjadi portofolio TIME. Konsistensi TELKOM dalam berinovasi telah berhasil memposisikan perusahaan sebagai salah satu perusahaan yang berdaya saing tinggi dan unggul dalam bisnis *New Wave*.

Komitmen TELKOM untuk mendukung mobilitas dan konektivitas tanpa batas diyakini akan meningkatkan kepercayaan pelanggan ritel maupun korporasi terhadap kualitas, kecepatan, dan kehandalan layanan serta produk yang TELKOM tawarkan. Hal ini terbukti dengan mencatatkan pertumbuhan pelanggan per 31 Desember 2014 sebesar 41,8 persen selama semester I tahun ini dibanding periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan pelanggan ini terdiri dari 3,21 juta pelanggan Speedy yang naik 15,6 persen; pelanggan Flash yang naik 63,7 persen menjadi 18,19 juta pelanggan; dan pelanggan layanan BlackBerry yang tumbuh dari 6,33 juta menjadi 7,27 juta pelanggan.

1. Visi dan Misi Perusahaan

Suatu perusahaan yang baik, pastilah memiliki visi dan misi perusahaan agar kinerja perusahaan memiliki tujuan nyata saat perusahaan berjalan. Visi dan misi dari perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

a. Visi

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information Media, Edutainment* dan services (“TIMES”) di kawasan regional.

a. Misi

1. Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

a. Logo Perusahaan



Nama perusahaan : **PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

Alamat : Jl. Japati No. 1, Bandung 40133

Telp : (62-22) 452 7101

Fax : (62-22) 424 0313

Sumber : www.telkom.co.id.



B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Deskriptif Nilai Variabel *Return On Investment*

Salah satu variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Return On Investment* atau pengembalian investasi.

Rumus menghitung ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih (Earning After Interest And Tax)}}{\text{TotalAktiva (Total Assets)}}$$

Berikut adalah tabel tingkat *Return on Investment* (ROI) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2005-2014 :

Tabel 4.1
Tingkat *Return on Investment* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Periode Tahun 2005 sampai dengan 2014

TAHUN	<i>Return On Investment</i> (ROI) %	Pertumbuhan %
2005	12,9	
2006	14,6	13,17
2007	15,7	7,53
2008	11,6	-26,11
2009	11,62	0,17
2010	11,56	-0,51
2011	10,65	-7,87
2012	11,56	8,54
2013	11,18	-3,28
2014	10,40	-6,97

Sumber : Laporan keuangan PT.Telkom,Tbk (data diolah)

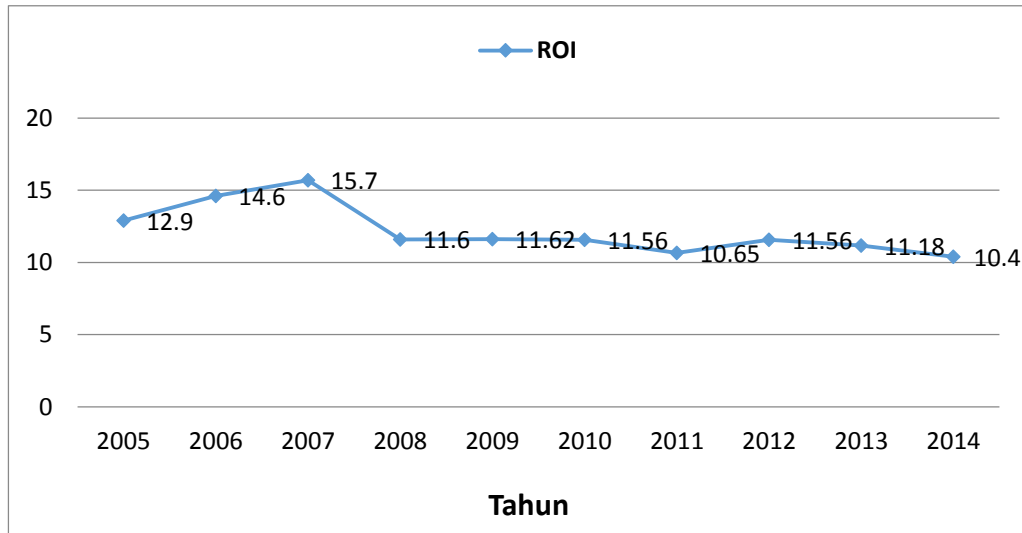
Dilihat dari tabel 4.1 di atas pertumbuhan *Return On Investment* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2005-2014. *Return On Investment* pada tahun 2005-2007 mengalami kenaikan secara

berturut-turut yaitu sebesar 12,9 pada tahun 2005 naik 14,6 pada tahun 2006 kemudian pada tahun 2007. Namun pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 11,6 *Return On Investment* dari tahun 2009 yaitu 11,62. *Return On Investment* dari tahun 2010 mengalami penurunan yaitu 11,56. Pada tahun 2011 *Return on Investment* kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 10,65. Namun *Return On Investment* dari tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,56. *Return On Investment* dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 11,18 pada tahun 2013 dan 10,40 pada tahun 2014.

Kesimpulannya jadi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang tidak konsisten. Fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2013 dimana ROI mengalami penurunan yaitu sebesar 3,28% hingga hal tersebut mempengaruhi dalam hal pembagian dividen. Namun pada periode yang sama PT.Telkom justru melakukan kebijakan dengan menaikkan jumlah dividen yang dibagikan.

Berikut merupakan grafik *Return On Investment* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014 :

Gambar 4.1
Return on Investment
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2005 sampai dengan 2014

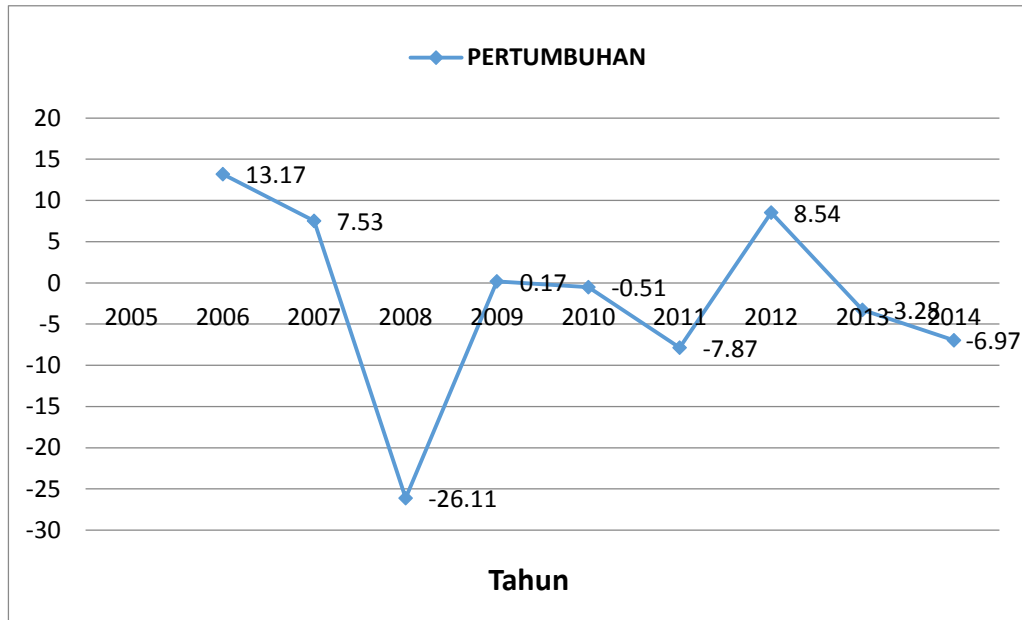


Sumber : Laporan keuangan PT.Telkom,Tbk (data diolah)

Dilihat dari grafik 4.1 di atas bahwa pertumbuhan *Return On Investment* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014 tidak terlalu signifikan. *Return On Investment* tertinggi yaitu pada tahun 2007 yaitu sebesar 15,7 dan *Return On Investment* terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 10,40.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan grafik persentase pertumbuhan *Return On Investment* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014 :

Gambar 4.2
Persentase pertumbuhan *Return on Investment*
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2005 sampai dengan 2014



Berdasarkan grafik 4.2 di atas *Return On Investment* pada tahun 2005-2006 persentase pertumbuhannya yaitu sebesar 13,17% peningkatan pertumbuhan ini disebabkan jumlah pelanggan layanan telepon tetap nirkabel (Flexi) meningkat 184% menjadi lebih dari 4 juta pelanggan. Sedangkan jumlah pelanggan seluler (Telkomsel) meningkat 49% menjadi lebih dari 24 juta pelanggan.

Pada tahun 2007-2008 ROI mengalami penurunan secara berturut-turut masing-masing sebesar 7,53% pada 2007 dan 26,11% pada 2008. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya produk komunikasi baru bermunculan, sehingga persaingan bisnis telekomunikasi semakin ketat dan berbagai perubahan regulasi pemerintah memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan pendapatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan tingkat profitabilitas pada tahun 2008 menurun.

Pada tahun 2009 ROI naik dengan persentase pertumbuhan 0,17% hal ini karena peningkatan laba bersih yang diakibatkan oleh meningkatnya pelanggan seluler dan penjualan tinggi dalam layanan data, Internet, dan teknologi informasi atau IT.

Pada tahun 2010-2011 ROI mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,51% pada tahun 2010 dan 7,57% pada tahun 2011 hal ini diakibatkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berada di kisaran terendahnya sehingga perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2012 ROI mengalami kenaikan yaitu sebesar 8,54% karena meningkatnya laba bersih mencapai Rp 10 triliun atau naik 19,3 persen. Peningkatan pendapatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pelanggan seluler dan penjualan tinggi dalam Layanan Data, Internet dan Information Technology (IT).

Pada tahun 2013-2014 ROI mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,28% pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar 6,97% hal ini karena salah satu dampak terpenting dari krisis ekonomi di Asia yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia adalah depresiasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya, seperti Dolar AS. Depresiasi mata uang Rupiah akan meningkatkan biaya belanja modal karena sebagian besar harga belanja modal mengacu pada mata uang asing terutama Dolar AS dan Euro, sementara sebagian besar pendapatan dalam mata uang Rupiah. Depresiasi mata uang Rupiah juga akan mengakibatkan kerugian dalam transaksi mata uang asing, mempengaruhi secara signifikan pada biaya usaha dan laba bersih.

4.2.2 Deskriptif Nilai Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel lainnya yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Berikut merupakan tingkat pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tingkat *Debt to Equity Ratio*
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tahun 2005 sampai dengan 2014

TAHUN	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) %	Pertumbuhan %
2005	1,1	
2006	1,07	-2,72
2007	0,91	-14,95
2008	1,07	17,58
2009	0,95	-11,21
2010	0,77	-18,94
2011	0,69	-10,39
2012	0,66	-4,34
2013	0,65	-1,51
2014	0,64	-1,53

Sumber : Laporan keuangan PT.Telkom,Tbk (data diolah)

Dilihat dari tabel 4.2 di atas pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2008 terjadi kenaikan disebabkan krisis ekonomi di Indonesia pada tahun

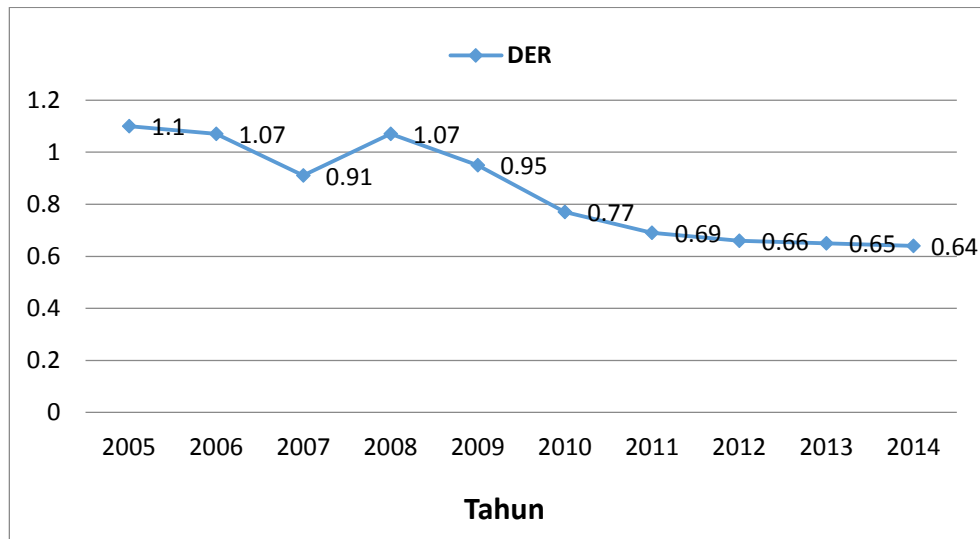
tersebut. Pada tahun 2005-2007 terjadi penurunan secara berturut-turut, pada tahun 2005 sebesar 1,1 turun pada tahun 2006 sebesar 1,07, kemudian pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan sebesar 0,91. Namun pada tahun 2008 terjadi kenaikan yaitu sebesar 1,07.

Pada tahun 2009 tingkat *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,95. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,77. Kemudian secara berturut-turut pada tahun 2011-2012 terus mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 0,69 pada tahun 2011 dan 0,66 pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 dan 2014 penurunan kembali terjadi yaitu masing-masing sebesar 0,65 pada tahun 2013 dan 0,64 pada tahun 2014. Fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2013 dimana persentase penurunan DER yang rendah seharusnya pembayaran terhadap dividen kepada para pemegang saham perusahaan akan rendah, namun pada periode yang sama PT.Telkom justru melakukan kebijakan dengan menaikkan jumlah dividen yang dibagikan.

Berikut merupakan grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014 :

Gambar 4.3
Debt to Equity Ratio
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005 sampai dengan 2014



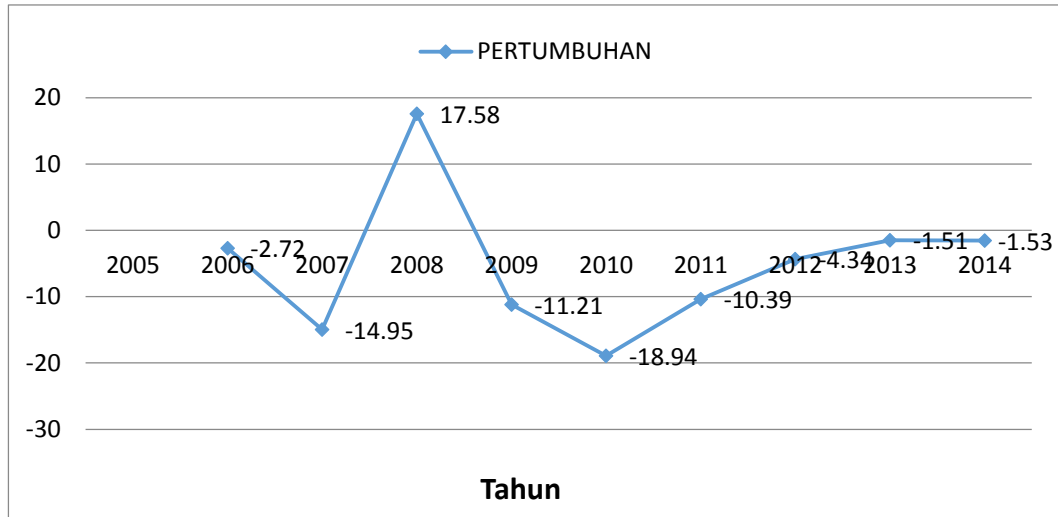
Sumber : Laporan keuangan PT.Telkom,Tbk (data diolah)

Dilihat dari grafik 4.3 di atas bahwa pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DPR) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014 mengalami penurunan. Penurunan *Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi yaitu pada tahun 2011 yaitu sebesar 189,47 dan Penurunan *Debt to Equity Ratio* yang paling rendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,51%. Dimana pada tahun tersebut nilai DER berada pada angka 0,65, menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 65% yang dimiliki perusahaan dapat melunasi utang perusahaan.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan grafik persentase pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014 :

Gambar 4.4

Persentase Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio*
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005 sampai dengan 2014



Sumber : Laporan keuangan PT.Telkom,Tbk (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.4 *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada tahun 2005-2007 terjadi penurunan secara berturut-turut, pada tahun 2005 sebesar 1,1 turun pada tahun 2006 persentase penurunannya sebesar 2,72%, kemudian pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan persentase penurunannya sebesar 14,95% hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan usaha 2007 terutama dihasilkan dari meningkatnya pendapatan jasa data dan Internet, seluler, serta interkoneksi.

Kemudian pada tahun 2008 DER mengalami kenaikan yang besar yaitu 17,58% hal ini disebabkan TELKOM diwajibkan membayar bunga dan pokok pinjaman pemerintah, yang nantinya akan disampaikan pemerintah kepada pihak pemberi pinjaman, kondisi tingkat suku bunga untuk pinjaman dalam mata uang rupiah pada tahun 2008 cukup tinggi. Hal ini menyebabkan tingkat kewajiban PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam melunasi pokok pinjaman dan suku

bunganya pada tahun 2008 ikut meningkat. Hal ini yang menyebabkan tingkat leverage (DER) pada tahun tersebut cukup tinggi.

Pada tahun 2009-2010 secara berturut-turut DER turun masing-masing sebesar 11,21% pada tahun 2009 dan 18,94% pada tahun 2010 hal ini disebabkan tingkat suku bunga tahunan yang berlaku adalah untuk pinjaman dalam mata uang rupiah rendah berkisar antara 4,00%, 6,67%, 9,27%, sampai 12,27%, untuk pinjaman dalam mata uang US hal ini menyebabkan tingkat suku bunga atas pokok pinjamannya menurun.

Pada tahun 2011-2014 DER terus mengalami penurunan masing-masing 10,39% pada tahun 2011, pada tahun 2012 sebesar 4,34%, tahun 2013 sebesar 1,51%, dan pada tahun 2014 sebesar 1,53% hal ini karena Layanan Data, Internet dan IT mencatat rekor dan menjadi growth driver yang penting bagi Perseroan dan didukung oleh adanya penambahan jumlah pelanggan seluler yang signifikan di tengah kondisi persaingan pasar yang keras. Guna meningkatkan layanan kepada pelanggan dan untuk mengembangkan bisnis data center Telkom melalui anak perusahaannya, yakni Telkom sigma telah mengakuisisi data center di daerah Sentul Jawa Barat. Telkom sudah menguasai 3.800m² data center tersebut Telkomsel selaku entitas anak, memperlihatkan kinerja yang cemerlang di tahun 2014. Telkomsel berhasil tumbuh *triple double digit* dengan membukukan pertumbuhan pendapatan usaha, EBITDA dan laba bersih.

2. Deskriptif Nilai Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* adalah variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Rumus untuk menghitung *DPR* ini, sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham (Dividend per Share)}}{\text{Pendapatan per lembar saham (Earning per Share)}}$$

Berikut merupakan tingkat pertumbuhan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tingkat *Dividend Payout Ratio*
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tahun 2005 sampai dengan 2014

TAHUN	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) %	Pertumbuhan %
2005	55,1	
2006	55,02	-0,14
2007	70,02	27,17
2008	55,01	-21,43
2009	49,10	-10,74
2010	55	12,01
2011	64,94	18,07
2012	64,40	-0,83
2013	69,45	7,84
2014	59,90	-13,75

Sumber : Laporan keuangan PT.Telkom,Tbk (data diolah)

Dilihat dari tabel 4.3 di atas pembagian *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuatif. Pada tahun 2005 dividen yang dibayarkan sebesar 55,1 turun pada tahun 2006 sebesar 55,02. Kemudian pada tahun 2007 dividen yang dibagikan kepada pemilik saham terjadi kenaikan

yang cukup besar yaitu sebesar 70,02.

Kemudian pada tahun 2008-2009 dividen yang dibayarkan kepada pemilik saham masing-masing mengalami penurunan yaitu sebesar 55,01 dan pada tahun 2009 dividen yang dibayarkan kepada pemilik saham 49,10.

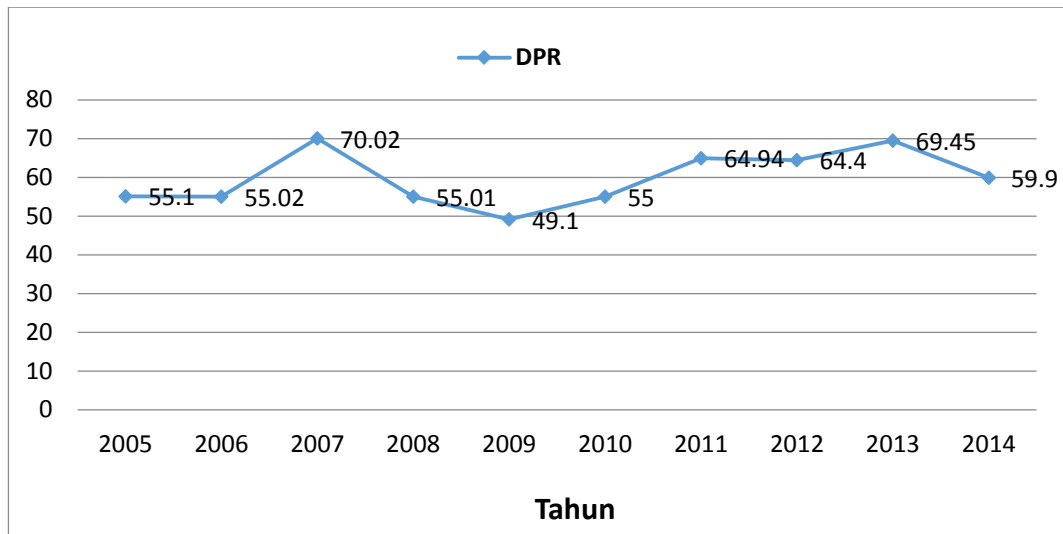
Pada tahun 2010 - 2011 jumlah dividen yang dibagikan masing-masing mengalami kenaikan sebesar 55 pada tahun 2010 dan sebesar 64,94 pada tahun 2011. Namun pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2012 dividen yang dibagikan kepada pemilik saham mengalami penurunan yaitu sebesar 64,40. Kemudian pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 69,45.

Pada tahun 2014 jumlah dividen yang dibagikan mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 59,90. Fenomena pada tahun 2013 yang dijadikan bahan penelitian karena pada tahun tersebut ROI mengalami penurunan sebesar 3,28% serta penurunan DER yang rendah yaitu sebesar 1,51% namun jumlah dividen yang dibagikan cenderung naik yaitu sebesar 7,84%.

Berikut merupakan grafik *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.5
Dividend Payout Ratio

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2005 sampai dengan 2014



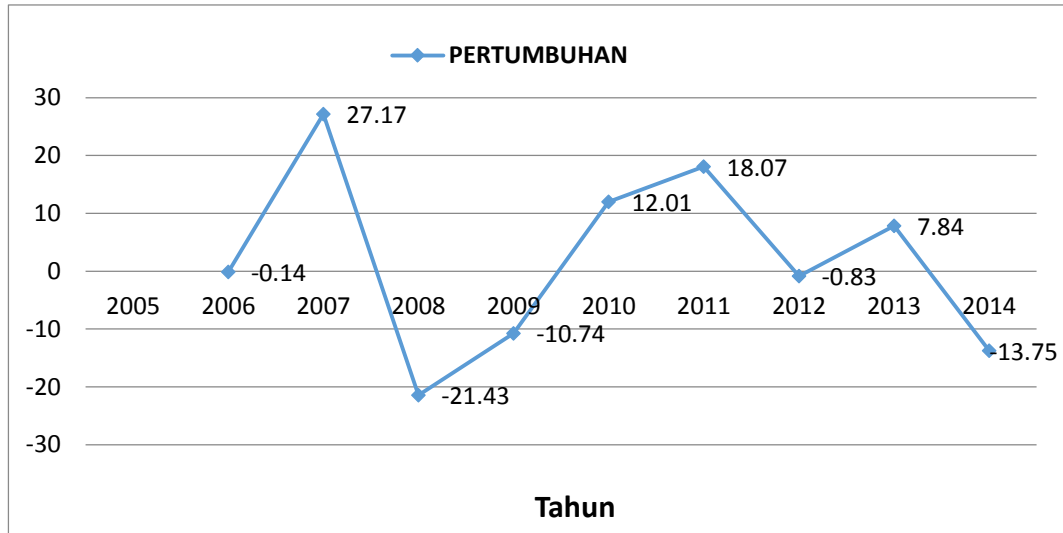
Sumber : Laporan keuangan PT.Telkom,Tbk (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.5 di atas dapat dilihat rasio pembagian dividen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2014 mengalami fluktuatif. Pembagian dividen yang paling tinggi yaitu pada tahun 2007 sebesar 70,02 dan pembagian dividen yang paling rendah yaitu pada tahun 2009 sebesar 49,1 artinya untuk setiap Rp 1 laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dibagikan dalam bentuk dividend tunai kepada pemegang saham hanya Rp 0.49. Atau bisa dibaca, dari total laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dibagikan dalam bentuk dividend tunai kepada pemegang saham hanya 49,10% nya.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan grafik persentase pertumbuhan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.6

**Persentase Pertumbuhan *Dividend Payout Ratio*
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2005 sampai dengan 2014**



Sumber : Laporan keuangan PT.Telkom,Tbk (data diolah)

Berdasarkan grafik 4.6 *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada tahun 2005 dividen yang dibayarkan turun pada tahun 2006 persentase penurunannya sebesar 0,14%. Kemudian pada tahun 2007 dividen yang dibagikan kepada pemilik saham terjadi kenaikan yang cukup besar yaitu persentase kenaikannya sebesar 27,17% hal ini karena (RUPST) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) Tahun 2008, Telkom memberikan special dividend senilai 15% Kedua, melanjutkan program pembelian kembali saham perseroan (Share Buyback) tahap III senilai Rp 3 triliun. Pemberian special dividend merupakan wujud komitmen Telkom untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi pemegang saham.

Pada tahun 2008 DPR mengalami penurunan tajam yaitu sebesar 21,43%, hal ini karena krisis ekonomi global pada tahun 2008 menyebabkan Telkom hanya mencatatkan laba bersih sebesar Rp 10,30 triliun pada tahun 2008. Jumlah

tersebut mengalami penurunan sebesar 19,91 persen dibandingkan dengan tahun 2007 sebelumnya sebesar Rp 12, 86 triliun.

Pada tahun 2009-2011 DPR terus mengalami kenaikan masing-masing sebesar 10,74% pada tahun 2009%, kemudian 12,01% pada tahun 2010, dan 18,07 pada tahun 2011 hal ini disebabkan Telkomsel selaku entitas anak, memperlihatkan kinerja yang cemerlang di tahun tersebut sehingga pemberian dividen meningkat. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan karena perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012, telah membeli kembali saham sebanyak 1.010.930.460 lembar saham biasa atau setara dengan 5,0% dari saham biasa yang diterbitkan dan beredar dengan harga agregat pembelian kembali senilai Rp8.067 miliar, belum termasuk biaya broker dan kustodian.

Pada tahun 2013 DPR kembali mengalami kenaikan sebesar 7,84% walaupun ROI mengalami penurunan sebesar 3,28% serta penurunan DER yang rendah yaitu sebesar 1,51% hal tersebut dilakukan untuk menjaga kepercayaan pihak investor terhadap perusahaan dan pada periode yang sama pula berdasarkan keputusan yang diambil dari hasil RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Telkom), menyetujui pembagian dividen tunai dan dividen spesial tahun buku 2013.

Kemudian pada tahun 2014 DPR mengalami penurunan sebesar 13,75% hal ini karena dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan digunakan untuk mengembangkan bisnis, perseroan lebih agresif dalam berinvestasi.

3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil pengujiannya adalah seperti berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.22482036
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.130
	Negative	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763

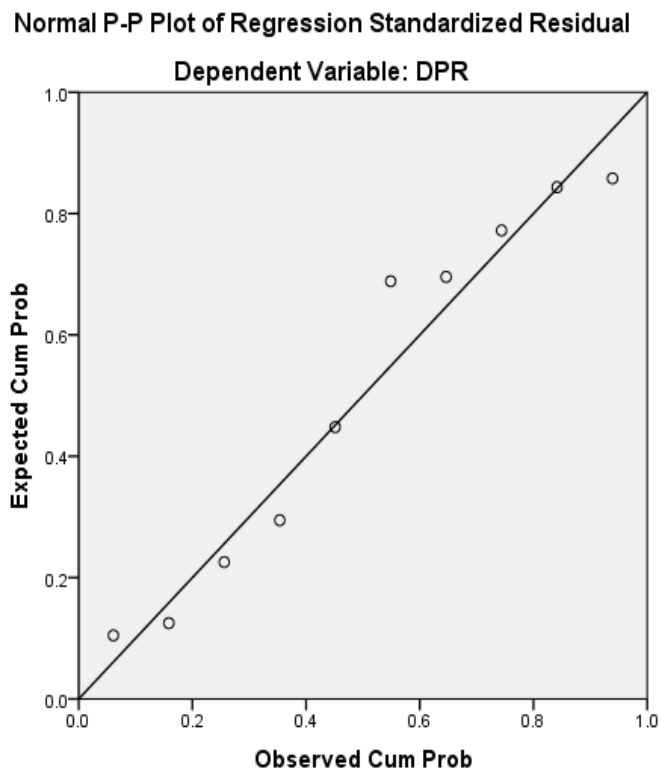
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,763. Nilai tersebut lebih besar dari syarat signifikansi normalitas ($0,763 > 0,05$), maka dapat dikatakan nilai residual tersebut telah normal atau tidak terjadi masalah normalitas.

Secara visual gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.7
Normal Probability Plot



Pada Gambar 4.7 di atas dapat dilihat bahwa penyebaran plot berada di sepanjang garis diagonal (tidak terlalu jauh dari garis diagonal), maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya satu atau mendekati satu).

Metode uji multikoliniearitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infaltion Factor* (VIF). Satu model regresi bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1. Hasil pengujian pada data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji *Tolerance* dan VIF

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	56,539	11,411		4,955	,002		
ROI	2,818	1,144	,686	2,463	,043	,657	1,523
DER	-36,495	10,368	-,980	-3,520	,010	,657	1,523

a. Dependent Variable: DPR

Dari table 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variable independen, yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,657 dan nilai *variance inflation factor* adalah 1,523. Karena data penelitian memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki masalah *multikolinearitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Data yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.542	4.79050	1.912

a. Predictors: (Constant), DER, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi metode Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

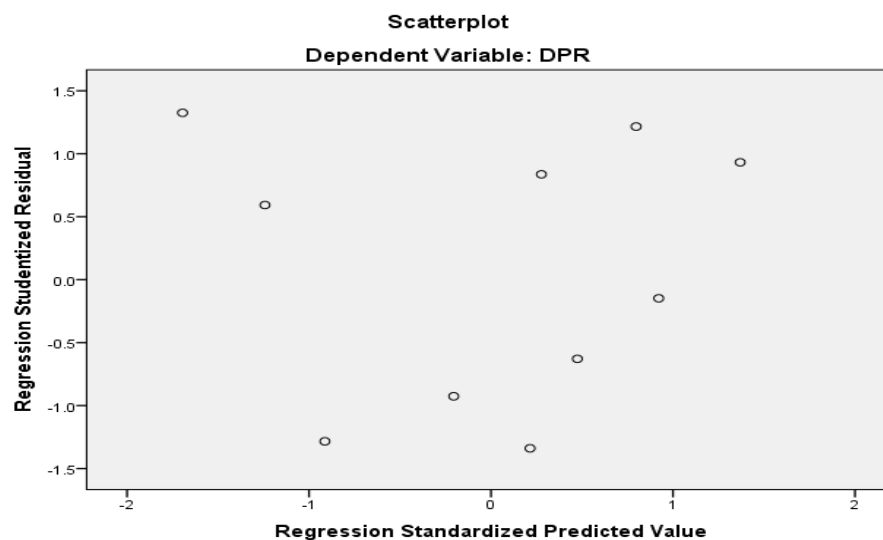
Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai DW sebesar 1,912. Kerena nilai DW terdapat diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada medel regresi.

d. Uji Heterokeditas

Heterokeditas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokeditastisitas.

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu yang terbentuk pada grafik Scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumber Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumber X adalah residual (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.8
Scatterplot



Dari gambar 4.8 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas misalnya menyempit kemudian melebar. Titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0

secara acak pada sumber Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokeditastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Sugiyono (2014:277)

Dimana :

Y = Variabel tak bebas/terikat (Rasio pembayaran dividen (DPR))

a = Bilangan berkonstanta

b₁,b₂= koefisien arah garis

X₁ = variabel bebas X1 (Profitabilitas (ROI))

X₂ = variabel bebas X2 (Leverage (DER))

Adapun hasil analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56.539	11.411		4.955	.002
1 ROI	2.818	1.144	.686	2.463	.043
DER	-36.495	10.368	-.980	-3.520	.010

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$a = 56,539$$

$$b1 = 2,818$$

$$b2 = -36,495$$

Melalui hasil pengolahan data tersebut maka model prediksi variabel independen (*Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut :

$$Y = 56,539 + 2,818X_1 - 36,495X_2$$

Berdasarkan persamaan prediksi di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai positif, yaitu 56.539 artinya jika X_1 atau *Return On Investment* dan X_2 atau *Debt to Equity Ratio* PT.Telekomunikasi Indonesia bernilai 0, maka *Dividend Payout Ratio* nilainya adalah 56,539.

2. Nilai *Return On Investment* bernilai positif, yaitu 2,818 artinya setiap peningkatan *Return On Investment* sebanyak 1% maka *Dividend Payout Ratio* naik sebesar 2,818 dengan asumsi variabel bebas lainnya relatif konstan.
3. Nilai *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif, yaitu -36,495 artinya setiap peningkatan *Return On Investment* sebanyak 1% maka *Dividend Payout Ratio* menurun sebesar -36,495 dengan asumsi variabel bebas lainnya relatif konstan.

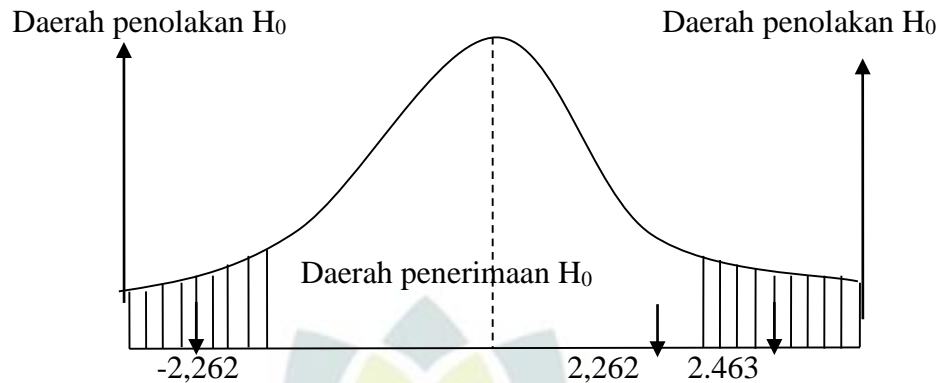
3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis *Return On Investment* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* secara parsial.

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *Return on Investment* yaitu 2,463. Dalam pengujian ini digunakan signifikansi 0,05 kemudian menentukan t_{tabel} yaitu, dengan derajat kebebasan $df=n-1$ ($10-1=9$), sehingga diperoleh t_{tabel} dalam pengujian ini adalah $\pm 2,26$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,463 > 2,26$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara *Return on Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.9
Daerah Keputusan Hipotesis

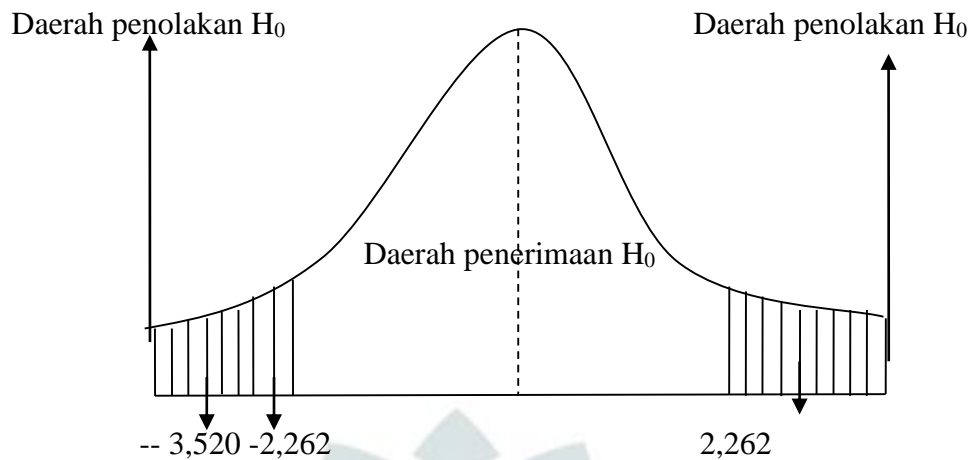


Pada gambar 4.9 di atas nilai uji ROI terletak pada daerah penolakan H_0 atau penerimaan H_a , hal ini menunjukkan cukup bukti bahwa terdapat pengaruh antara *Return On Investment* (ROI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b. Uji hipotesis *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (uji-t)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu -3,520. Dalam pengujian ini digunakan signifikansi 0,05 kemudian menentukan t_{tabel} yaitu, dengan derajat kebebasan $df=n-1$ ($10-1=9$), sehingga diperoleh t_{tabel} dalam pengujian ini adalah $\pm 2,26$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-3,520 > -2,26$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 4.10
Daerah Keputusan Hipotesis



Pada gambar 4.10 di atas nilai uji DER terletak pada daerah penolakan H_0 atau penerimaan H_a , hal ini menunjukkan cukup bukti bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

c. Uji Simultan (F-test)

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini di lihat pada nilai f test yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	289.931	2	144.965	6.317	.027 ^b
Residual	160.642	7	22.949		
Total	450.573	9			

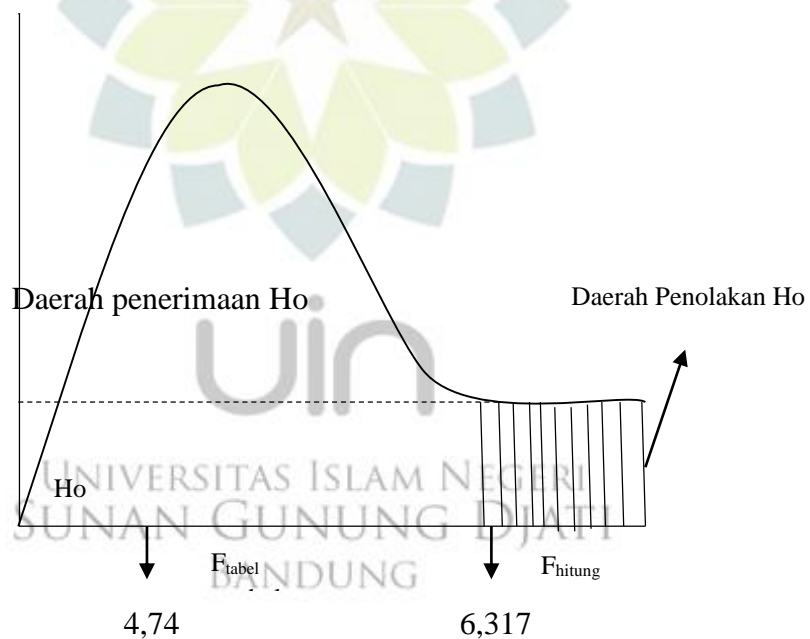
a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DER, ROI

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,317. Nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang

diperoleh dari F_{tabel} dengan derajat bebas (df) residual 7 sebagai df penyebut dan df regression yaitu 2 sebagai pembilang dengan taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 4,74 karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $6,317 > 4,74$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan.

Gambar 4.11
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)



Berdasarkan gambar 4.11 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan.

c. Uji Signifikansi (P-value)

1. Uji Signifikansi *Return On Investment* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Karena nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Uji Signifikansi *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Karena nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Uji signifikansi *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas output regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,317 dengan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mencari arah hubungan antara ROI dan DER terhadap DPR, korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara ROI, DER, dan DPR pada perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berikut ini akan diuraikan perhitungan analisis korelasi secara komputerisasi yaitu dengan menggunakan *software* IBM SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Matriks ROI, DER Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Correlations			
	ROI	DER	DPR

	Pearson Correlation	1	,586	,649
ROI	Sig. (2-tailed)		,075	,040
	N	10	10	10
	Pearson Correlation	,586	1	-,578
DER	Sig. (2-tailed)	,075		,008
	N	10	10	10
	Pearson Correlation	,649	-,578	1
DPR	Sig. (2-tailed)	,040	,008	
	N	10	10	10

Berdasarkan tabel 4.10 di atas perhitungan koefisien korelasi dua arah signifikansi (2-tailed) antara X1 dan X2 dengan Y dengan menggunakan program IBM SPSS 20 didapatkan hasil berikut:

1. Didapatkan hasil koefisien korelasi antara variabel *Return On Investment* (ROI) dengan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,649. Koefisien korelasi bertanda positif artinya terdapat hubungan berbanding lurus antara ROI dengan *Dividend Payout Ratio* artinya peningkatan ROI cenderung diikuti oleh kenaikan *Dividend Payout Ratio*. Angka 0,649 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara ROI dengan *Dividend Payout Ratio* adalah hubungan yang kuat (dalam interval 0,60-0,799). Dan berdasarkan hasil dari tabel 4.10 di atas, korelasi tersebut signifikan karena nilai sig < 0,05, yaitu 0,040. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif signifikan yang kuat antara ROI dan *Dividend Payout Ratio*.

2. Didapatkan hasil koefisien korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* sebesar -0,578. Koefisien korelasi bertanda negatif artinya terdapat hubungan berlawanan atau berbanding terbalik antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*, artinya kenaikan *Debt to Equity Ratio* cenderung diikuti oleh penurunan *Dividend Payout Ratio* angka -0,578, menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* adalah hubungan yang cukup kuat (dalam interval 0,40-0,599). Dan berdasarkan hasil dari tabel 4.10 di atas, korelasi tersebut signifikan karena nilai $\text{sig} < 0,05$, yaitu 0,008. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan negatif yang cukup kuat antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model lebih dari satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi secara bersama-sama. Adapun hasil perhitungan analisis koefisien determinasi secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan IBM SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisis Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.542	4.79050

a. Predictors: (Constant), DER, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa R square adalah 0,643. Nilai ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh 64,3% terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sisanya yaitu sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk

Salah satu jenis rasio yang menjadi salah satu pertimbangan investor adalah *Return On Investment*. *Return On Investment* atau tingkat pengembalian investasi merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, menunjukkan *Return On Investment* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian uji t bahwa nilai t_{hitung} untuk *Return on Investment* yaitu 2.463. Dengan tingkat signifikansi 0,043 dan dengan derajat kebebasan $df=n-1$ ($10-1=9$), sehingga diperoleh t_{tabel} dalam pengujian ini adalah $\pm 2,26$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2.463 > 2,26$, menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat

dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Serta besaran koefisien korelasi sebesar 0,649 nilai tersebut berada (dalam interval 0,60-0,799), yang berarti ada hubungan yang kuat. Nilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah berbanding lurus, yang berarti apabila *Return On Investment* naik maka *Dividend Payout Ratio* akan naik, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Sunarto dan Andi Kartika (2003) semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Dengan meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pembagian dividen (terutama *cash dividend*)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk

Rasio lain yang menjadi tumpuan bagi investor dalam berinvestasi adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, menunjukan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut diketahui berdasarkan

hasil yang ditunjukkan oleh penelitian uji t bahwa nilai t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu -3.520. Dengan tingkat signifikansi 0,010 dan dengan derajat kebebasan $df=n-1$ ($10-1=9$), sehingga diperoleh t_{tabel} dalam pengujian ini adalah $\pm 2,26$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-3,520 > -2,26$, menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Serta besaran koefisien korelasi sebesar -0,578, nilai tersebut berada (dalam interval 0,40-0,599), yang berarti ada hubungan yang cukup kuat. Nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah berbanding terbalik, yang berarti apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Dividend Payout Ratio* akan menurun, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wiagustini (2010:77) tingginya rasio leverage (DER) akan berdampak buruk terhadap perusahaan karena semakin tinggi rasio leverage berarti mengurangi laba yang didapat perusahaan dimana perusahaan harus membayar kewajiban – kewajiban seperti bunga pinjaman maupun pajak. Berkurangnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

3. Pengaruh *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dividend Payout Ratio merupakan kebijakan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemilik saham. Keputusan pembayaran dividen tunai tidak terlepas dari keputusan perusahaan apakah dividen yang dibagikan lebih besar

dibanding laba ditahan atau sebaliknya. Biasanya perusahaan mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan membagikan labanya sebagai dividen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), hal tersebut dapat diketahui berdasarkan uji f yang menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 6,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 atau $< 0,05$. Berdasarkan tabel statistik, diperoleh nilai F_{tabel} yaitu 4,74 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,317 > 4,74$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan. Sedangkan berdasarkan analisis determinasi yang menunjukkan nilai 0,643, yang artinya pengaruh kedua variabel X terhadap variabel Y adalah 64,3% dan sisanya yaitu sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan penelitian Sri Sumariyati (2010) menunjukkan bahwa variabel *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga penelitian ini mendukung teori yang menjelaskan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan

Debt to Equity Ratio (DER) dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham berupa dividen.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG